

**Determinants of Profit Distribution Management****Arief Supri Aprilianto****Tenny Badina****Ma'zumi**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [tennybadina@untirta.ac.id](mailto:tennybadina@untirta.ac.id)

**Abstract.** This study aims to examine the effect of capital adequacy, effectiveness of third party funds, financing risk and the proportion of third party funds to profit distribution management in sharia banking in Indonesia period 2013-2016. The sample in this study is the Sharia Commercial Bank (BUS) which publishes quarterly financial reports in the period 2013-2016, which is listed in Bank Indonesia (BI) and the financial services authority (OJK). The data in this research is analyzed using multiple regression analysis method with IBM SPSS 23 software. The result of the research shows that the effectiveness variable of third party fund and the proportion of third party fund have significant effect to Profit distribution management. Meanwhile, the variable of capital adequacy and financing risk do not have influence to profit distribution management.

**Keywords:** profit distribution management, adequacy of fund, effectiveness of third party fund, financing risk and proportion of third party funds.

**Pendahuluan**

Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin ketat seiring dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya bank syariah yang baru, baik status bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah. Adanya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional tidak dapat dihindari akan membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan akan memperlambat laju perkembangan bank.

Pesatnya perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia saat ini, terutama di lembaga keuangan, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992. Hal ini merupakan bukti "sehatnya" sistem yang dikembangkan ekonomi islam. Perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan BI & OJK

Desember 2016, secara kuantitas perbankan syariah terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2016 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 165 unit pada periode yang sama. Perkembangan tersebut tak terlepas dari sistem manajemen perbankan syariah, karena sebagian besar dana yang ada berasal dari nasabah, maka perbankan syariah di tuntut memiliki bagi hasil (*Profit Distribution*) yang tak kalah menarik dengan bunga yang di tawarkan bank konvensional. Hal ini didasarkan hasil penelitian (dalam Karim, 2003) dimana 70% nasabah lebih sensitif terhadap persentase keuntungan.

*Profit Distribution* (PD) yaitu pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. PD diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat PD melalui pengelolaannya. *Profit Distribution Management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo & Mutmainah, 2013).

Bank syariah tidak menggunakan konsep biaya (*cost concept*) tetapi menggunakan pendekatan bagi hasil (*profit sharing*), artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka (sesuai dengan nisbah yang telah disepakati) (dalam Antonio, 2001). Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya pada bank lain (*Displacement Fund*). Secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah periode 2013-2016 di Indonesia. Adapun pertanyaan penelitian yang muncul adalah: apa pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*? Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini setidaknya-tidaknya adalah : (1) Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi terutama mengenai *Profit Distribution Management* Perbankan Syariah (2) Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan *Profit Distribution management* dan menjadi sarana pengambilan keputusan khususnya untuk manajemen (Manager) bank syariah.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Stakeholder

Menurut Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan". Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank-bank pesaing menjadi *stakeholder* primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, nasabah merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar nasabah, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik nasabah.

Tipe depositan di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment* (Karim,2003). Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan terjadinya *displacement fund* karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada BI rate memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *Profit Distribution*

*Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga (*BI rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, PDM menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk *manage stakeholdernya* dan bersaing dengan bank yang lain.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management***

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah (Muhammad, 2009). Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements*, bank yang dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% (Muhammad, 2005: 249).

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan deposannya. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Kecukupan modal berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management***

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi tingkat bagi hasil akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Dilain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas suatu bank.

Karena itu apabila EDPK yang diukur dengan rasio FDR semakin tinggi, maka bagi hasil akan semakin tinggi juga. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan mengurangi tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga. Berkurangnya tingkat PDM dikarenakan bank telah mampu *manage* deposannya dengan tingkat PD yang sudah tinggi. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H2: Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management***

Risiko pembiayaan (RP) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

Semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan bank, makin kecil tingkat NPF. Apabila RP semakin besar, maka bagi hasil semakin rendah. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan menaikkan tingkat PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan/*manage* deposannya. Bertambahnya tingkat PDM dikarenakan tingkat PD yang diperoleh depositan sudah rendah. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

H3: Risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

### **Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management***

Proporsi dana pihak ketiga (PDPK) merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana depositan. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau

bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. PDPK merupakan proksi yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga.

Farook dkk. (2009) juga berpendapat bahwa bank syariah dengan proporsi dana pihak ketiga yang lebih kecil daripada dana pemegang saham cenderung tidak mengelola PDM yang mengacu pada suku bunga. Bank syariah tersebut kemungkinan lebih menyediakan PDM yang bersifat konsisten sesuai dengan *asset returns* yang diperoleh. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori stakeholder dimana bank akan *manage* deposannya, maka tingkat PDM pun meningkat seiring meningkatnya PDPK. Menurut uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Proporsi dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

## Metodologi Penelitian

### Definisi Operasional Variabel

#### ***Profit Distribution Management (PDM)***

*Profit distribution management* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. *Asset spread* adalah *absolute spread* antara *Return On Asset (ROA)* dan *average Return On Investment Account Holder (ROIAH)* yang merupakan rata-rata return bagi hasil deposan. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Asset\ Spread = |(ROA - Average\ ROIAH)|}$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan "total pendapatan yang harus dibagi" dibagi dengan "saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposan". Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\mathbf{Average\ ROIAH = \frac{Pendapatan\ Yang\ Harus\ Di\ Bagi}{Saldo\ Rata-rata\ Instrumen\ Bagi\ Hasil\ Deposan}}$$

*Asset Spread* merupakan proksi paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan spread antara total *asse treturn* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada deposan. Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada

deposan yang jauh dari asset return. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk.(2012).

### **Kecukupan Modal (KM)**

Kecukupan Modal diukur dengan rasio CAR. Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aset tertimbang menurut risiko (Muhammad, 2009). CAR diperoleh dari modal bank dibagi dengan total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### **Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)**

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) dapat diukur dengan rasio FDR. FDR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan bank syariah. FDR dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005):

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Risiko Pembiayaan (RP)**

Risiko Pembiayaan (RP) dapat diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005):

$$\frac{\text{Non Performing Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% = \text{Finance}$$

### Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa proporsi dan pihak ketiga bank. PDPK dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2012):

$$\text{Deposits} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2011. Adapun kriteria pemilihan sampel (*purposive sampling*) sebagai berikut: (1) Merupakan Bank Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. (2) Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat pada Bank Indonesia (BI) dan otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2013-2016. (3) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulanan pada periode tahun 2013-2016 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut. (4) Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. (5) Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2013-2016.

### Metode Analisis Data

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

a = konstanta

b1-b4 = koefisien regresi masing-masing variabel

- X1 = Kecukupan Modal (KM)
- X2 = Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)
- X3 = Risiko Pembiayaan (RP)
- X4 = Proporsi Dana Pihak Ketiga (Deposits)
- e = variabel gangguan

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di direktori Bank Indonesia pada periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2016 setelah dilakukan *outlier*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel 1 hingga diperoleh sampel sejumlah 74.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 tentang statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 74 buah sampel data PDM, nilai minimum sebesar 0,01 terdapat pada Bank Panin Syariah triwulan 4 tahun 2016 dan maksimum sebesar 0,02 pada Bank Syariah Mandiri triwulan 1 tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,005589 dengan standar deviasi sebesar 0,0043219. Dari 74 buah sampel data KM, nilai minimum sebesar 0,1118 ada pada Bank Syariah Bukopin triwulan 3 tahun 2013 dan maksimum sebesar 0,2634 pada Bank Panin Syariah triwulan 1 tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,158976 dengan standar deviasi sebesar 0,0340093. Nilai minimum sebesar 11,18% memenuhi persyaratan dari PBU No: 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Nilai minimum EDPK adalah 0,7919 ada pada Bank Syariah Mandiri triwulan 4 tahun 2016 dan maksimum sebesar 0,9886 pada Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,906009 dengan standar deviasi sebesar 0,0534313. Nilai minimum RP adalah 0,0053 ada pada Bank Panin Syariah triwulan 4 tahun 2014 dan maksimum sebesar 0,0689 pada Bank Syariah Mandiri triwulan 3 tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,037424 dengan standar deviasi sebesar

0,0152666. Nilai minimum PDPK sebesar 0,7576 ada pada Bank Syariah Bukopin triwulan 1 tahun 2014 dan maksimum sebesar 0,8896 pada Bank Syariah Mandiri triwulan 3 tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,831151 dengan standar deviasi sebesar 0,0339084.

### Uji Asumsi Klasik

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,200 sehingga semua variabel diketahui lebih besar dari  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal atau seluruh data memiliki sebaran data normal.

Hasil uji Durbin Watson dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 74 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 4 ( $k=4$ ), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 0,930 dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,511 sampai dengan 1,738 ( $1,6918 < 2,021 < 2,3082$ ), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut terjadi autokorelasi.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan *Coefficients* pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,498 (variabel Kecukupan Modal), 1,799 (variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga), 1,788 (variabel Risiko Pembiayaan) dan sebesar 1,750 (variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $f$  hitung 7,390 yang lebih besar dari  $f$  tabel 2,50 dan sig 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Profit Distribution Management*.

Berdasarkan Tabel 4.10 di bawah, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = -0,093 + 0,029 KM + 0,052 EDPK + 0,010 RP + 0,056 PDPK$ . Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

sebesar 0,259 atau 25,9 %. Hal ini menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini secara bersama memiliki pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* sebesar 25,9% sedangkan sisanya 74,10 % (100% - 25,9%) dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### **Interpretasi Hasil**

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management* (PDM), sehingga H1 dapat ditolak. Jadi semakin tinggi KM suatu bank buan menjadi tolak ukur peningkatan PDM. Variabel efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap PDM. Hal ini berarti H2 dapat diterima. Semakin efektif dana pihak ketiga dikelola, kecenderungan manajemen distribusi laba yang mengacu pada bunga bank konvensional semakin mengecil. Risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap PDM. Hasil tersebut membuat H3 ditolak.

Dalam penelitian ini semakin tinggi RP suatu bank tidak menjadi tolak ukur adanya aktivitas peningkatan PDM oleh manajer bank yang bersangkutan. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6%. Berdasarkan data statistik deskriptif di tabel 2, rata-rata RP berada pada nilai 3.84. Nilai tersebut dibawah angka 6%, yang berarti telah memenuhi kriteria Bank Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat RP yang masih ideal menyebabkan RP tidak berpengaruh terhadap PDM.

Hasil pengujian mengindikasikan jika proporsi dana pihak ketiga Hasil penelitian variabel proporsi dana pihak ketiga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairil (2015) yang menyatakan bahwa proporsi dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Dana pihak ketiga sangat penting karena merupakan aset yang dimiliki bank syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar dana yang terkumpul dari masyarakat, maka semakin besar bank syariah melakukan pembiayaan dan pendapatan bank syariah semakin tinggi sehingga *profit distribution* akan tinggi. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil di himpun, maka semakin baik tingkat PDM nya.

### **Penutup**

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Kecukupan modal, Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*;(2) Efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

## Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Kemampuan prediksi yang dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 25,9% sedangkan sisanya 74,10 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mengakibatkan penelitian tidak dapat di generalisir secara luas untuk setiap perbankan syariah yang ada di Indonesia. (3) Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan triwulan yang di publikasikan di bank Indonesia dan situs bank syariah, karena tidak semua bank umum syariah menyampaikan laporan keuangan triwulanan secara berkala sehingga sampel yang di dapat hanya beberapa bank syariah.

## Saran

Pada penelitian selanjutnya di anjurkan untuk: menambahkan variabel-variabel lain untuk menemukan determinan yang paling berpengaruh terhadap *profit distribution management*, tidak menggunakan laporan keuangan triwulan. Hal ini di sebabkan karena tidak semua bank umum syariah mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap.

## Referensi

- Aisyah, Sinta. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri". *Skripsi* S1 UIN Sunan Kalijaga.
- Arianti, W, dan H. Muharam. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), dan Return on Aset

- (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Pers-Tazkia.
- Antonio, Muhammad, 2009. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Asri, Swarsi Aqidah. 2007. Pengaruh *Loan To Assets Ratio, Rate Of Return On Loan Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri (BSM). *Artikel UMM*. Universitas Negeri Malang.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company : Sydney
- Farook dkk., 2012. "*Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*".
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imawan, Febri. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah di Indonesia Periodee 2009-2012*". Skripsi Universitas Lampung. Lampung.
- Karnaen, Perwata Atmadja, 2006. *Bank syariah, teori, praktik dan peranannya*. Jakarta: Celestial publishing
- Kartika, Septyana Bella. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*. Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012.
- Karim, Adiwarmanto. 2003. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, ed 2. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010) *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lukman, Denda Wijaya, (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masruroh, Fitriani Wiwin, Rochman Effendi (2006). "*Analisis Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*".
- Mawardi, Nasrah. 2005. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito MudharabahMuthlaqah*". Tesis S2 UI.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.12, No.2.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Mulyo, Gagat Panggah & Mutmainah, Siti. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam (IMANESI) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.
- Pratama, Ivan Aji Pratama. 2010. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Skripsi S1 UNDIP*.
- Rahayu, Siti. 2012. *Pengaruh Return on Asset, BOPO, suku bunga dan capital Adequacy Ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah*.
- Rinaldy, Eddie. 2008. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.
- Rizaludin, Muhammad & Siswantoro, Dodik 2013. "Analisis Pengaruh Variabel-variabel Determinan Atas *Profit Distribution Management* terhadap para nasabahnya pada bank syariah di Indonesia".
- Sakti, Surya Ade Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi Universitas Jember tidak dipublikasikan.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Bandung : Alfabeta
- Sundararajan, V. 2005. "*Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts*".
- Susilowati, Endah Tri (2016). "*Pengaruh Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Financing Risk dan BOPO terhadap Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2011-2014)*".
- Wardani, Syahida 2015. Determinan *Profit distribution managemen* bank syariah di indonesia periode 2011-2014.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)